

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif maka data yang diperoleh dianalisis dan diuraikan menggunakan kata-kata ataupun kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka atau mengadakan perhitungan.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh melalui survai, pengamatan, dan wawancara. Dalam hal ini metode deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terdapat sewaktu penelitian dilakukan di daerah objek kajian. Dengan demikian penelitian ini akan bersifat kualitatif atau naturalistik.

Pendapat ini diladasi oleh teori yang dikemukakan oleh Moleong (2002: 6) bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Pendapat lainnya disampaikan oleh Nasution (2005:5) bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berisi kutipan-kutipan data tentang struktur, makna, dan Nilai pendidikan dalam Puisi Rakyat *Pantan* di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

Metode deskriptif ini digunakan oleh peneliti dalam tahapan-tahapan dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan aspek struktur, makna, dan nilai pendidikan yang terdapat di dalam Puisi Rakyat *Pantan*.
2. Menganalisis struktur, makna, dan nilai pendidikan yang terdapat di dalam Puisi Rakyat *Pantan*.
3. Mendeskripsikan hasil analisis tentang struktur, makna, dan nilai pendidikan yang terdapat di dalam Puisi Rakyat *Pantan*.
4. Membuat kesimpulan tentang struktur, makna, dan nilai pendidikan yang terdapat di dalam Puisi Rakyat *Pantan*.
5. Menyusun rencana pengajaran puisi rakyat *Pantan* sebagai alternatif materi pada perkuliahan metodologi penelitian dan pengajaran sastra pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### 3.2 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang mengutamakan proses atau prosedur yang dijalankan, sedangkan hasilnya bergantung pada proses penelitian itu sendiri. Pendapat ini berdasar pada teori yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen, Lincoln dan Guba dalam Moleong (2002:4-8) bahwa bentuk penelitian kualitatif terdiri dari sebelas karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. latar alamiah,
2. manusia sebagai alat,
3. metode kualitatif,
4. analisis secara induktif,

5. teori dari dasar,
6. deskriptif,
7. lebih mementingkan proses daripada hasil,
8. adanya “Batas” yang ditentukan oleh “Fokus”,
9. adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,
10. desain bersifat sementara,
11. hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Ciri Pertama, penelitian kualitatif berlatar alamiah artinya peneliti berhadapan langsung dengan sumber data di lapangan. Dalam hal ini sumber data dalam penelitian ini adalah para penutur *Pantan* yang berasal dari lima desa di Kecamatan Sandai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, dengan cara melakukan pencatatan dan sekaligus penafsiran terhadap data yang terkumpul apa adanya.

Ciri kedua, penelitian kualitatif menjadikan manusia sebagai alat (instrumen), artinya adalah, dalam penelitian kualitatif manusia (peneliti atau dengan bantuan orang lain) bertindak sebagai instrumen atau alat utama baik dalam pengumpulan data, pencatatan data, maupun dalam hal penafsiran data dengan mengerahkan segenap kemampuan intelektual pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki terhadap fenomena yang ada.

Ciri ketiga, penelitian kualitatif adalah menggunakan metode kualitatif. Artinya adalah penggunaan metode kualitatif lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan kenyataan ganda dan metode ini menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan sumber data serta bisa menyesuaikan diri dengan nilai-nilai di lingkungan penelitian.

Ciri keempat, penelitian kualitatif adalah analisis data secara induktif. Artinya, selain akan mendapatkan kenyataan-kenyataan ganda juga adanya hubungan antara peneliti dengan sumber data secara langsung, lebih menguraikan

latar secara penuh serta dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya.

Ciri kelima, penelitian kualitatif adalah teori dari dasar. Artinya, peneliti ini mempercayai apa yang diamati, berusaha untuk netral, lebih responsif, terhadap nilai-nilai kontekstual, bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, lebih merupakan pembentukan abstraksi, berdasarkan data yang dikumpulkan, dikelompokkan kemudian di uji.

Ciri keenam, penelitian kualitatif adalah deskriptif. Artinya, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambaran dan bukan angka-angka. Dengan demikian hasil penelitian akan berupa kutipan-kutipan data tentang puisi rakyat *Pantan* untuk memberikan gambaran penyajian laporan ini.

Ciri ketujuh, penelitian kualitatif adalah lebih mementingkan proses daripada hasil. Artinya, dalam penelitian kualitatif hasil yang diperoleh sepenuhnya bergantung kepada proses penelitian itu sendiri.

Ciri kedelapan, penelitian kualitatif adalah adanya “Batas” yang ditentukan oleh “Fokus”. Artinya dalam penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas penelitian berdasarkan fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Dengan demikian penetapan fokus sebagai masalah penelitian penting dalam upaya menemukan batas penelitian.

Ciri kesembilan, penelitian kualitatif adalah adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Artinya, untuk keabsahan data harus memenuhi kriteria adanya derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Ciri kesepuluh, penelitian kualitatif adalah desain yang bersifat sementara. Artinya, desain yang disusun secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Ciri kesebelas, penelitian kualitatif adalah hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Artinya, penelitian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan mengadakan diskusi dengan teman sejawat.

### **3.3 Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah penutur Puisi Rakyat *Pantan* yang berasal dari masyarakat Melayu Sambas Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah Puisi Rakyat *Pantan* di Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

### **3.3 Informan Penelitian**

Penelitian ini dilengkapi hasil wawancara dengan beberapa pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan puisi rakyat *Pantan*, yaitu masyarakat Melayu Sambas kecamatan Jawai kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Adapun pihak-pihak yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

1. Tokoh masyarakat, Mak Inang, dan masyarakat Melayu Sambas yang berada di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.
2. Pejabat yang berwenang misalnya pejabat kelurahan, dan pejabat kecamatan di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat;
3. Informan di sekitar kecamatan Jawai kabupaten Sambas Kalimantan Barat yang mengetahui puisi rakyat *Pantan*;
4. Masyarakat kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah Puisi Rakyat *Pantan* yang terdapat di sebelas desa di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat yaitu struktur, makna, dan nilai pendidikan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Puisi Rakyat *Pantan* yang terdapat di lima desa Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat yang dianggap representatif mewakili keseluruhan desa yang terdapat di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara survai (mengamati lokasi penelitian), wawancara, merekam dan mengambil gambar dari kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alat perekam (*tape recorder*), pengambil gambar (*handycam*), dan kartu pencatat data. Berikut ini teknik pengumpul data yang peneliti lakukan:

#### 3.5.1 Observasi

Pada tahap observasi ini rencana kegiatan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dengan dibantu orang yang mengetahui daerah penelitian datang ke Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.
2. Peneliti mendatangi pihak-pihak tertentu, untuk meminta ijin melakukan penelitian.



3. Peneliti mendatangi desa-desa yang peneliti tentukan sebagai daerah penelitian.
4. Peneliti mendatangi masing-masing kepala desa untuk ijin penelitian.
5. Peneliti melakukan perjalanan mengobservasi daerah-daerah penelitian.

### 3.5.2 Pengumpulan Data di Lapangan Dilakukan dengan Teknik

1. Wawancara, hal-hal yang ditanyakan berkaitan dengan:
  - Siapa anggota masyarakat yang mengetahui dan paham tentang *Pantan*.
  - Sejauh mana *Pantan* masih digunakan oleh masyarakat Sambas.
  - Berapa orang masyarakat desa tertentu yang menjadi penutur *Pantan*.
  - Menanyakan kepada beberapa masyarakat apakah mengenal, mengetahui dan masih menggunakan *Pantan* dalam situasi tertentu.
2. Merekam kegiatan pengucapan *Pantan* oleh penutur *Pantan*:
  - Meminta kepada penutur *Pantan* untuk melafalkan berbagai jenis *Pantan* setelah peneliti dan penutur melakukan transaksi yang harus dipenuhi.
  - Merekam seluruh kegiatan penutur dalam melafalkan berbagai jenis *Pantan*.
3. Mencatat semua informasi berkaitan dengan *Pantan*:
  - Data tentang berapa jumlah penutur *Pantan* yang masih aktif menuturkan *Pantan*.
  - Seberapa sering *Pantan* masih digunakan.

- Menanyakan dan menunjukkan seberapa jauh masyarakat mengenal *Pantan*.

### 3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul secara keseluruhan, maka data di klasifikasikan dan dianalisis berdasarkan masalah penelitian. Secara rinci teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Data dikelompokkan atau diklasifikasikan berdasarkan masalah penelitian, yaitu berdasarkan unsur batin (bentuk, isi, bahasa, gaya bahasa, persajakan dan konteks), makna, dan nilai pendidikan yang terdapat dalam Puisi Rakyat *Pantan*.
2. Menganalisis unsur-unsur batin Puisi Rakyat *Pantan*, menentukan makna *Pantan* dan menganalisis nilai pendidikan yang terdapat dalam Puisi Rakyat *Pantan* di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.
3. Mendeskripsikan unsur-unsur batin Puisi Rakyat *Pantan*, makna *Pantan*, dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Puisi Rakyat *Pantan*.
4. Membuat kesimpulan tentang hasil analisis terhadap Puisi Rakyat *Pantan* di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

### 3.7 Tahapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:



### 3.7.1 Tahap Awal Penelitian

1. Mencari informasi tentang siapa saja yang akan dapat dijadikan sebagai penutur Puisi Rakyat *Pantan* di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.
2. Menentukan sumber data yang akan membantu peneliti dalam pengumpulan data berdasarkan kriteria sumber data.
3. Menentukan desa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.
4. Menentukan alat yang tepat yang akan digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.
5. Melakukan studi pustaka yang sesuai dengan penelitian.
6. Melakukan pendekatan pribadi dengan sumber data untuk menghindari terjadinya jarak antara peneliti dengan sumber data.

### 3.7.2 Tahap Inti Penelitian

1. Melakukan wawancara dengan sumber data Puisi Rakyat *Pantan*.
2. Merekam dan mengambil gambar proses pembicaraan dengan sumber data dan juga pelafalan Puisi Rakyat *Pantan* oleh sumber data.
3. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan data berdasar pada masalah penelitian.
4. Menganalisis data berdasar urutan masalah penelitian.

### 3.7.3 Tahap Akhir Penelitian

1. Mentranskripkan Puisi Rakyat *Pantan* di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Melayu Sambas.

2. Mengalihbahasakan Puisi Rakyat *Pantan* di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat ke dalam bahasa Indonesia.
3. Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah mahasiswa pascasarjana yaitu Tesis.

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, hal ini berlandas pada sebuah pendapat bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif menjadikan manusia sebagai alat (instrumen), artinya dalam penelitian kualitatif manusia (peneliti atau dengan batuan orang lain) bertindak sebagai instrumen atau alat utama baik dalam pengumpulan data, pencatatan data, maupun dalam hal penafsiran data dengan mengerahkan segenap kemampuan intelektual pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki terhadap fenomena yang ada (Bogdan dan Biklen, Lincoln dan Guba dalam Moleong, 2002:4-8).

Dengan demikian peneliti disebut sebagai instrumen utama atau alat pengumpul data utama. Untuk memudahkan pengumpulan data di lapangan maka peneliti menggunakan alat bantu penelitian yaitu alat perekam (*tape recorder*), pengambil gambar (*handycam*), dan kartu pencatat data. Alat bantu yang digunakan peneliti dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data supaya data yang diambil lengkap dan sesuai dengan fakta di lapangan. Dan selanjutnya *tape recorder*, *handycam*, dan kartu pencatat data ini disebut sebagai alat bantu.

Berikut ini peneliti tampilkan tabel yang berisi tentang alur wawancara dan hal-hal yang berkaitan dengan apa saja yang ditanyakan di lapangan.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Wawancara untuk Menjelaskan Struktur, Makna, dan Nilai Pendidikan dalam Puisi Rakyat *Pantan***

No	Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Siapa penutur puisi rakyat <i>Pantan</i> di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat?	Menjelaskan siapa penutur puisi rakyat <i>Pantan</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa penutur <i>Pantan</i> di masing-masing desa penelitian?</li> <li>2. Apakah masyarakat di desa ini masih mengenal berbagai jenis <i>Pantan</i> yang ada? Dilakukan dengan cara menanyakan langsung dan menunjukkan berbagai jenis <i>Pantan</i> kepada masyarakat.</li> <li>3. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Saudara menjadi penutur <i>Pantan</i>?</li> <li>4. Siapa yang mengajarkan Bapak/Ibu/Saudara menjadi penutur <i>Pantan</i>?</li> <li>5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mempunyai hubungan kekerabatan dengan orang yang mengajarkan <i>Pantan</i> pada Anda?</li> <li>6. Di mana Bapak/Ibu/Saudara mempelajari <i>Pantan</i>?</li> <li>7. Bagaimana cara Bapak/Ibu/Saudara mempelajari atau mewarisi <i>Pantan</i>?</li> <li>8. Berapa lama Bapak/Ibu/Saudara mempelajari <i>Pantan</i>?</li> <li>9. Apakah ada syarat yang harus dipenuhi untuk mempelajari, mewarisi, atau menggunakan <i>Pantan</i>?</li> <li>10. Syarat apa saja yang harus dipenuhi untuk mempelajari, mewarisi atau menggunakan <i>Pantan</i>?</li> <li>11. Apakah ada <i>Pantangan</i> yang harus ditaati bagi yang mempelajari, mewarisi atau menggunakan <i>Pantan</i>?</li> <li>12. Apa saja bentuk <i>Pantangan</i> yang harus ditaati oleh yang mempelajari, mewarisi atau menggunakan <i>Pantan</i>?</li> <li>13. Mengapa ada syarat dan <i>Pantangan</i> yang harus di penuhi dan ditaati oleh orang yang mempelajari, mewarisi atau menggunakan <i>Pantan</i>?</li> <li>14. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengetahui sejarah tentang asal-usul <i>Pantan</i>?</li> <li>15. Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara <i>Pantan</i> pada zaman dahulu dengan <i>Pantan</i> sekarang masih sama?</li> <li>16. Dalam usia berapa seorang penutur <i>Pantan</i> dapat mengajarkan, mewariskan <i>Pantan</i> pada orang lain?</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>17. Dalam usia berapa seseorang diizinkan mempelajari, mewarisi atau menggunakan <i>Pantan</i>?</li> <li>18. Dalam konteks apa saja <i>Pantan</i> dapat dipelajari, diwarisi atau digunakan?</li> <li>19. Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara sampai sekarang <i>Pantan</i> masih digunakan oleh masyarakat di desa ini?</li> <li>20. Bagaimana cara menuturkan <i>Pantan</i> di setiap konteks yang berbeda?</li> <li>21. Apakah ada aturan khusus pada saat menuturkan <i>Pantan</i> bagi penutur maupun bagi pengguna <i>Pantan</i>? (Misalnya arah/menghadap ke mana, penutur dan pengguna <i>Pantan</i> berhadapan atau berdampingan, malam atau siang hari, dan sebagainya?)</li> <li>22. <i>Pantan</i> jenis apa saja yang terdapat di masing-masing desa penelitian?</li> </ol>
2.	Apakah puisi rakyat <i>Pantan</i> memiliki struktur seperti halnya puisi rakyat lainnya?	Menjelaskan struktur batin puisi rayat <i>Pantan</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah <i>Pantan</i> memiliki struktur batin seperti puisi rakyat yang lainnya?</li> <li>2. Mengapa puisi rakyat yang satu itu dinamakan <i>Pantan</i>?</li> <li>3. Mengapa bentuk <i>Pantan</i> demikian?</li> <li>4. <i>Pantan</i> lebih banyak digunakan oleh laki-laki atau perempuan?</li> <li>5. Bagaimana struktur <i>Pantan</i>? Apakah seperti puisi, pantun atau seperti mantra?</li> <li>6. Bagaimana struktur batin <i>Pantan</i>? <ol style="list-style-type: none"> <li>6.1 Bagaimana bentuk <i>Pantan</i>?</li> <li>6.2 Bagaimana isi yang terdapat dalam <i>Pantan</i>?</li> <li>6.3 Bagaimana bahasa yang terdapat dalam <i>Pantan</i>?</li> <li>6.4 Gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam <i>Pantan</i>?</li> <li>6.5 Bagaimana persajakan di dalam <i>Pantan</i>?</li> <li>6.6 Bagaimana konteks yang terdapat di dalam <i>Pantan</i>?</li> </ol> </li> <li>7. <i>Pantan</i> termasuk karangan apa? <ol style="list-style-type: none"> <li>4.1 Apakah termasuk jenis deskripsi?</li> <li>4.2 Apakah termasuk narasi?</li> <li>4.3 Apakah berupa dialog?</li> <li>4.4 Atau termasuk jenis yang lainnya?</li> </ol> </li> </ol>
3.	Alat apa saja yang digunakan dalam penuturan <i>Pantan</i> ?	Menjelaskan berbagai peralatan yang digunakan pada saat pengucapan <i>Pantan</i> untuk setiap konteks yang berbeda.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peralatan produktif apa saja yang digunakan dalam penuturan <i>Pantan</i>?</li> <li>2. Ketika penuturan <i>Pantan</i> dilaksanakan alat-alat yang digunakan apa saja? <ol style="list-style-type: none"> <li>2.1 Wadah apa/terbuat dari bahan apa yang digunakan untuk tempat syarat yang diperlukan?</li> <li>2.2 Bagaimana cara menyiapkan persyaratan yang diperlukan dalam penuturan</li> </ol> </li> </ol>

			<p><i>Pantan?</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pada saat penuturan <i>Pantan</i> apakah diiringi dengan alat musik yang khas?</li> <li>4. Apakah juga digunakan benda-benda pusaka pada saat penuturan <i>Pantan</i>? Seperti keris atau benda lainnya?</li> <li>5. Apakah penutur atau yang menggunakan <i>Pantan</i> pada saat penuturan menggunakan busana khusus? Bentuk dan bahan busana yang khusus.</li> <li>6. Apakah digunakan tempat duduk khusus bagi pengguna <i>Pantan</i>?</li> <li>7. Apakah orang yang sedang menstruasi (bagi wanita) boleh menggunakan <i>Pantan</i>?</li> <li>8. Bagi orang yang menyiapkan tapas/sesaji boleh dilakukan oleh siapa saja?</li> <li>9. Apa akibatnya apabila salah satu dari syarat yang ditentukan tidak terpenuhi oleh orang yang akan menggunakan <i>Pantan</i>?</li> <li>10. Dapatkah syarat yang ditentukan oleh penutur <i>Pantan</i> diganti dengan alat/hal yang lainnya?</li> </ol>
4.	Bagaimana kaitan <i>Pantan</i> dengan lingkungan?	Menjelaskan kaitan <i>Pantan</i> dengan berbagai lingkungan yang turut mempengaruhinya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah digunakan binatang dalam upacara yang menggunakan <i>Pantan</i>? Seperti ayam atau binatang lainnya.</li> <li>2. Apakah juga digunakan berbagai tanaman berkhasiat dalam penuturan <i>Pantan</i>?</li> <li>3. Dalam ruangan yang bagaimana <i>Pantan</i> dituturkan?</li> <li>4. Pada pukul berapa setiap jenis <i>Pantan</i> dituturkan?</li> <li>5. Apabila penuturan <i>Pantan</i> dilakukan di luar ruangan, di tempat seperti apa yang digunakan?</li> <li>6. Apakah ada hari tertentu yang disarankan bagi orang yang akan menggunakan <i>Pantan</i>?</li> <li>7. Apakah ada hari tertentu yang dilarang untuk penuturan atau penggunaan <i>Pantan</i>?</li> </ol>
5.	Bagaimana makna puisi rakyat <i>Pantan</i> ?	Menjelaskan makna yang terdapat dalam setiap jenis <i>Pantan</i> di setiap desa penelitian.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara apa makna <i>Pantan</i> tertentu bagi pemakai <i>Pantan</i>?</li> <li>2. Apa makna <i>Pantan</i> tertentu bagi masyarakat di desa ini?</li> <li>3. Sejauh mana makna <i>Pantan</i> dipercaya oleh masyarakat di desa ini?</li> <li>4. Apakah selama ini ada masyarakat yang tidak percaya pada makna <i>Pantan</i> dan akhirnya mendapat musibah?</li> <li>5. Ketika ada masyarakat yang melanggar ketentuan ketika menggunakan <i>Pantan</i>, bagaimana cara menebus kesalahan tersebut?</li> </ol>
6.	Bagaimana nilai pendidikan	1. Sifat kearifan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pandai dalam mengambil keputusan?</li> <li>2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu berpikir</li> </ol>



	yang terdapat dalam puisi rakyat <i>Pantun</i> ?		positif untuk menyimpulkan apa yang dikehendaki? 3. Apakah pikiran yang jernih membawa dampak positif bagi Bapak/Ibu/Saudara?
		2. Sifat kesederhanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa malu apabila melakukan hal-hal yang tidak baik?</li> <li>2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu bersikap tenang ketika menghadapi berbagai masalah?</li> <li>3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu bersikap tenang untuk menguasai diri ketika masalah datang?</li> <li>4. Apakah Bapak/Ibu/Saudara bersikap dermawan untuk dapat membantu orang lain yang benar-benar membutuhkan bantuan?</li> <li>5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara dapat bersikap disiplin dalam menilai berbagai masalah dan juga mentaati aturan dengan benar?</li> <li>6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu bersikap optimis untuk dapat melengkapi moral yang mulia?</li> <li>7. Apakah kelembutan hati Bapak/Ibu/Saudara di dapat dari sifat kesederhanaan?</li> </ol>
		3. Sifat Keberanian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara memiliki jiwa yang besar untuk dapat menghadapi berbagai masalah yang datang?</li> <li>2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mampu menanggung penghinaan yang datang?</li> <li>3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu/Saudara ketika mendapat penghormatan?</li> <li>4. Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu tegar setiap kali menghadapi masalah?</li> <li>5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu ulet dan bersungguh-sungguh dalam bekerja?</li> <li>6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu bersikap tabah setiap kali mendapat godaan untuk melakukan hal-hal yang menyalahi aturan?</li> <li>7. Apakah Bapak/Ibu/Saudara dapat bersikap bijaksana setiap kali menghadapi berbagai situasi yang berbeda?</li> <li>8. Apakah Bapak/Ibu/Saudara merasa diri yang paling pintar, tegar dan perkasa?</li> </ol>
		4. Sifat keadilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara bersahabat dengan semua orang tanpa memilih-milih?</li> <li>2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara peduli terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh orang lain?</li> <li>3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara memiliki jiwa sosial ketika harus berpendapat?</li> <li>4. Apakah Bapak/Ibu/Saudara bersikap toleransi apabila masalah yang timbul berkaitan dengan keyakinan?</li> <li>5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu melakukan</li> </ol>



			<p>silahurrahim ke semua kalangan tanpa membedakan status?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu bersikap baik dalam bekerja sama?</li> <li>7. Apakah Bapak/Ibu/Saudara tekun dalam beribadah?</li> <li>8. Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu bersikap bijaksana ketika menyelesaikan masalah, sedangkan yang melakukan kesalahan itu adalah keluarga sendiri/orang lain?</li> </ol>
		5. Sifat kesetiaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara senang melakukan hal-hal terpuji?</li> <li>2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah melakukan pengkhianatan terhadap orang lain?</li> <li>3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah mengkhianati pimpinan dalam masalah kerja?</li> <li>4. Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu konsisten pada keputusan yang telah diambil secara bersama?</li> <li>5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu taat pada janji yang telah diucapkan?</li> </ol>
7.	Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam upaya melestarikan dan membuat model pelestarian <i>Pantan</i> ?	1. Langkah-langkah yang ditempuh dalam upaya melestarikan <i>Pantan</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara masih berkeinginan bahwa <i>Pantan</i> ini tetap ada di masing-masing desa penelitian?</li> <li>2. Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara generasi muda di desa ini masih mengenal <i>Pantan</i>?</li> <li>3. Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara generasi muda di desa ini masih taat terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Pantan</i>?</li> <li>4. Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara nilai-nilai yang terdapat dalam <i>Pantan</i> masih relevan untuk diajarkan kepada generasi muda?</li> <li>5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara setuju kalau <i>Pantan</i> ini dilestarikan keberadaannya?</li> <li>6. Menurut Bapak/Ibu/Saudara bagaimana cara yang tepat untuk melestarikan <i>Pantan</i> sesuai dengan karakteristik masyarakat desa ini?</li> <li>7. Menurut Bapak/Ibu/Saudara apa yang bisa kami lakukan untuk dapat turut melestarikan keberadaan <i>Pantan</i> supaya tetap dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang?</li> <li>8. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti?</li> <li>9. Setujukah Bapak/Ibu/Saudara <i>Pantan</i> ini direkam, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan selanjutnya diterbitkan dalam bentuk buku?</li> </ol>
		2. Model pelestarian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara setuju <i>Pantan</i> (struktur, makna, dan nilai pendidikan)</li> </ol>

		<i>Pantan</i> yang mungkin dilakukan.	2. dilestarikan dalam bentuk model pelestarian? Menurut Bapak/Ibu/Saudara model pelestarian seperti apa yang digemari oleh masyarakat desa sebagai pemilik <i>Pantan</i> ?
8.	Model pelestarian seperti apa yang dianggap paling tepat untuk menjaga keberadaan <i>Pantan</i> ?	Model pelestarian <i>Pantan</i> yang disarankan.	Berikut ini beberapa bentuk model pelestarian <i>Pantan</i> yang ditawarkan kepada masyarakat di kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui model pembelajaran di sekolah.</li> <li>2. Melalui model pelestarian pementasan <i>Pantan</i> pada acara-acara atau konteks tertentu (dalam acara pernikahan, atau acara lainnya).</li> <li>3. Melalui model pelestarian penelitian seperti yang peneliti lakukan.</li> <li>4. Melalui model pelestarian dokumentasi dalam bentuk kumpulan puisi rakyat.</li> <li>5. Atau melalui model pelestarian alternatif lainnya yang menurut masyarakat paling tepat.</li> </ol>

